

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yaitu sebuah kebutuhan yang harus diterima oleh setiap orang. Pendidikan di Indonesia sekarang ini diatur oleh kurikulum yang selalu mengalami perubahan dan pengembangan, dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan serta menyesuaikan perkembangan teknologi dan ilmu Pengetahuan (Lestari, Asbari, & Yani, 2023, p. 85). Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia saat ini meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. Menurut Wijayanti & Ekanti (2023, p. 2101) salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih memahami lingkungan sekitar. Dengan demikian siswa mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai interaksi benda mati dan makhluk hidup di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Amilatul, 2023, p. 1). Sedangkan menurut Muvida, Arga & Atika (2023, p. 58) mata pelajaran IPAS meskipun dapat dikatakan baru, namun memiliki kesamaan dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya. IPAS adalah metode aktualisasi pembelajaran yang menggabungkan dua aspek pemahaman dasar ilmu yang berbeda, tetapi keduanya dapat bekerja sama jika dikombinasikan. Pembelajaran IPAS mengkaji permasalahan kehidupan nyata yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Menurut Muna, Fazal & Baktiningsih (2023, p. 660) proses belajar mengajar IPA seharusnya lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses sehingga anak dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiahnya yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran IPAS lebih fokus kepada keterampilan proses serta menggunakan model pembelajaran yang cocok.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan IPAS adalah model pembelajaran berbasis masalah atau PBL (*Problem Based Learning*). PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dari permasalahan lingkungan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan secara mandiri oleh siswa. Model ini juga menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam pemecahan masalah (Ariyani &

Kristin, 2021,p. 354). *Problem Based Learning* berarti menciptakan lingkungan belajar yang menghadapi masalah sehari-hari (Sanjaya, 2021, p. 1996). Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi. PBL memungkinkan siswa untuk menetapkan dan menggunakan sumber pembelajaran yang tepat. (Hotimah, 2020, p. 5). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah yang nyata. Peserta didik diberi masalah untuk dipecahkan, dan kemudian secara mandiri mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan. PBL mendorong siswa untuk belajar lebih dalam karena mereka harus paham mengenai masalahnya apa dan pengetahuan mereka diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Dalam konteks mata pelajaran IPAS kelas IV SD, PBL bisa digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada model pembelajaran *problem based learning* ini siswa dapat terlibat langsung pada pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, fokus serta memahami materi pembelajaran.

Menurut Dakhi (2020, p. 468) hasil belajar siswa adalah prestasi akademik yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta aktif atau tidaknya siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang dapat menambah skor perolehan mereka. Sedangkan menurut Nabila dan Abadi (2020, p. 660) Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mereka

selama kegiatan pembelajaran selanjutnya. Jadi hasil belajar yaitu capaian individu dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan guru kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau bahwa SDIT Annajiyah sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak 1 tahun terakhir, kemudian pada observasi ini ditemukan bahwa hasil belajar IPAS sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
Kelas IV	< 60	Kurang	11	55%
	61-70	Cukup	3	15%
	71-80	Baik	4	20%
	81-100	Sangat Baik	2	10%
			20	100%

Sumber : Walikelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau

Dilihat dari hasil belajar tersebut, ada 70% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 70. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu pada pemahaman materi hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tidak efektif serta terlalu monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak fokus pada pembelajaran. Permasalahan tersebut memerlukan model pembelajaran yang efektif dan menarik pada mata pelajaran IPAS .Model pembelajaran yang efektif dimana siswa dapat langsung berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan. Guru harus memilih model pembelajaran

yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pembelajaran yang dipilih peneliti yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Beberapa jurnal penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ahyanika, dkk., tahun 2023 dengan judul “ Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 91 Palembang ”. Menyatakan bahwa rata-rata hasil tes tertinggi terdapat pada tes akhir kelas eksperimen (posttest) sebesar 61,08, sedangkan rata-rata untuk tes akhir kelas kontrol (pretest) sebesar 56. Dengan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa, maka model pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 91 Palembang.

Di buktikan juga oleh Mariya, tahun 2019 dengan judul “ Keefektifan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Menyatakan bahwa hasil penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata skor dasar siswa adalah 63.2 dengan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 55.5% mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa menjadi 74.3 dengan siswa yang tuntas menjadi orang dengan persentase sebesar 77.7%. Sedangkan pada siklus II kembali meningkatkan dengan nilai rata- rata sebesar 86.7 dengan siswa yang tuntas menjadi 16 orang dengan persentase sebesar 88.8%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 015 Geringging Jaya.

Sejalan dengan itu dibuktikan pula melalui penelitian yang dilakukan oleh Yansyah pada tahun 2023 dengan judul “ Efektivitas Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 68 Palembang“. Menyatakan bahwa hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang kelas eksperimen setelah diberikan model *Problem Based Learning* sebesar 81,13, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 70,19. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang setelah diberikan model *Problem Based Learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD melalui penelitian eksperimen dengan judul "**Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD**"

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka permasalahan akan dibatasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT An-najiyah Lubuklinggau.
3. Materi IPAS yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bab 7 : Aku dan Kebutuhanku.
4. Hasil belajar pada penelitian ini hanya fokus pada ranah kognitif.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Apakah Model Pembelajaran *Problem based Learning* Efektif Terhadap Hasil Belajar IPAS siswa kelas IV SD ? “

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD.

1.3 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah :

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi pada ilmu pendidikan guru sekolah dasar khususnya untuk penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pendidikan IPAS kelas IV SD.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi agar selalu aktif dan pada pembelajaran IPAS, memperoleh pengalaman belajar yang baru serta memperluas pengalaman.

2. Bagi Guru

Dapat menambah informasi bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang efektif pada pembelajaran IPAS, menambah wawasan guru.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran.

4. Bagi Peneliti.

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.